



Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Kearifan Lokal Sunda Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa

Rizal Muharom¹, Ridwan Haris¹, Lina Herlina¹

¹Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana
Universitas Djuanda
Jl. Tol Ciawi No.1, Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720, Indonesia

Volume 10 Nomor 1
April 2026: 84-94
DOI: 10.30997/jtm.v10i1.24305

Article History

Submission: 15-01-2026

Revised: 30-01-2026

Accepted: 21-02-2026

Published: 30-04-2026

Kata Kunci:

pendidikan karakter; nilai Al-Qur'an; kearifan lokal Sunda; *Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh*; studi kasus.

Keywords:

character education; Qur'anic values; Sundanese local wisdom; *Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh*; case study.

Korespondensi:

(Rizal Muharom)

(rizalmuharom41@guru.smp.belajar.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan kearifan lokal Sunda dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SMP YPPI Arrahmah Bogor. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an diimplementasikan sebagai landasan filosofis, normatif, dan operasional dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan spiritual harian, integrasi dalam pembelajaran, serta keteladanan guru. Nilai Qur'ani tersebut diperkuat dengan internalisasi kearifan lokal Sunda *Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh* yang diwujudkan dalam praktik kolaborasi akademik, hubungan pedagogis yang humanis, serta pendampingan dan pembinaan siswa secara berkelanjutan. Integrasi kedua sumber nilai tersebut menciptakan sinergi antara pembinaan spiritual dan sosial yang membentuk lingkungan pendidikan religius, humanis, dan kolaboratif. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian pendidikan karakter berbasis integrasi nilai religius dan kearifan lokal yang kontekstual.

Integration Of Qur'an Values And Sundan Local Wisdom In Strengthening Student Character Education

Abstract: This study aims to analyze the integration of Qur'anic values and Sundanese local wisdom in strengthening students' character education. The study used a qualitative approach with a case study type conducted at YPPI Arrahmah Junior High School, Bogor. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies, then analyzed using an interactive analysis model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was maintained through source triangulation and technical triangulation. The results of the study indicate that Qur'anic values are implemented as a philosophical, normative, and operational foundation in character education through daily spiritual



habits, integration in learning, and teacher role models. These Qur'anic values are strengthened by the internalization of Sundanese local wisdom Silih Asah, Silih Asih, and Silih Asuh which is manifested in the practice of academic collaboration, humanistic pedagogical relationships, and continuous student mentoring and guidance. The integration of these two sources of values creates a synergy between spiritual and social development that forms a religious, humanistic, and collaborative educational environment. This study contributes to enriching the study of character education based on the integration of religious values and contextual local wisdom.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan agenda strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, terutama dalam merespons tantangan globalisasi, disrupsi teknologi, dan melemahnya internalisasi nilai moral pada peserta didik. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai spiritual, sosial, dan budaya (Lickona, 2013). Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama nilai-nilai etika dan moral yang bersifat universal, sementara kearifan lokal Sunda—khususnya nilai Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh—mengandung prinsip pendidikan yang menekankan pada pengembangan intelektual, afektif, dan sosial secara seimbang (Suryalaga, 2010; Tilaar, 2015). Integrasi kedua sumber nilai

tersebut menjadi pendekatan kontekstual dalam penguatan pendidikan karakter siswa.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan umum. Pendidikan karakter sering kali dipraktikkan secara normatif dan simbolik, terbatas pada muatan kurikulum atau kegiatan seremonial, tanpa integrasi yang sistematis dalam budaya sekolah dan proses pembelajaran (Kemdikbud, 2017). Selain itu, terdapat kecenderungan dikotomis antara nilai religius yang bersumber dari ajaran Islam dan nilai kearifan lokal, sehingga keduanya berjalan secara parsial dan tidak saling memperkuat. Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya internalisasi nilai karakter siswa yang seharusnya bersifat holistik, kontekstual, dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius maupun kearifan lokal. Penelitian tentang pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menunjukkan kontribusi signifikan nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan sikap religius, kejujuran, dan tanggung jawab siswa (Anwar, 2018; Mulyasa, 2021). Sementara itu, studi mengenai kearifan lokal Sunda menegaskan bahwa nilai Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh berperan penting dalam membangun karakter sosial, empati, dan kebersamaan peserta didik (Iskandar, 2016; Wahyudin, 2019). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji kedua pendekatan secara terpisah. Oleh karena itu, terdapat research gap terkait kajian yang secara eksplisit menganalisis integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan kearifan lokal Sunda dalam satu kerangka implementatif pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan mengkaji integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan kearifan lokal Sunda sebagai pendekatan penguatan pendidikan

karakter yang kontekstual dan berbasis budaya. Kebaruan penelitian terletak pada analisis integratif antara sumber nilai religius dan kultural, serta pada pengungkapan proses implementasi nilai tersebut dalam praktik pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan kearifan lokal Sunda, strategi implementasinya dalam pendidikan karakter, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, penelitian berjudul "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Kearifan Lokal Sunda dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus di SMP YPPI Arrahmah Bogor)" menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan karakter yang holistik, kontekstual, dan berakar pada nilai spiritual serta budaya lokal. Studi kasus yang dilakukan di SMP YPPI Arrahmah Bogor, yang berlokasi di Bogor, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan karakter serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang model pendidikan karakter

berbasis integrasi nilai Qur’ani dan kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses integrasi nilai-nilai Al-Qur’an dan kearifan lokal Sunda dalam penguatan pendidikan karakter siswa secara kontekstual. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara komprehensif dalam konteks alami satuan pendidikan (Kurniawan, et al., 2024). Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan informan penelitian serta hasil observasi aktivitas pendidikan di sekolah. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, buku, artikel ilmiah, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun narasumber wawancara sebagai data primer dalam tabel berikut:

Tabel 1 Narasumber Penelitian

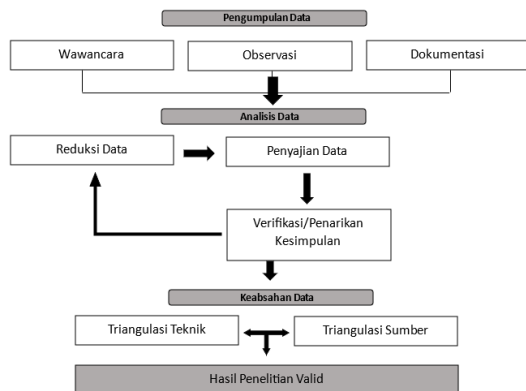
No.	Narasumber	Koding
1	Kepala Sekolah	KS_HTR
2	Wakil Kepala Bagian Kurikulum	WK_HN
3	Guru PAI	GR_AS

4	Guru PKN	GR_DAR
5	Wali Kelas 9	WKL_FA
6	Koordinator Keagamaan	KA_MS
7	Siswa	SS_SN

Sumber; Data diolah (2026)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang saling melengkapi dan memperkuat temuan penelitian. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana 2014). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang valid dan bermakna. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan cara membandingkan data dari berbagai informan serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian (Moleong, 2017). Adapun untuk gambar lebih jelasnya dari pengumpulan data, analisis data hingga keabsahan data

dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1 Pengumpulan, Analisis dan Keabsahan Data

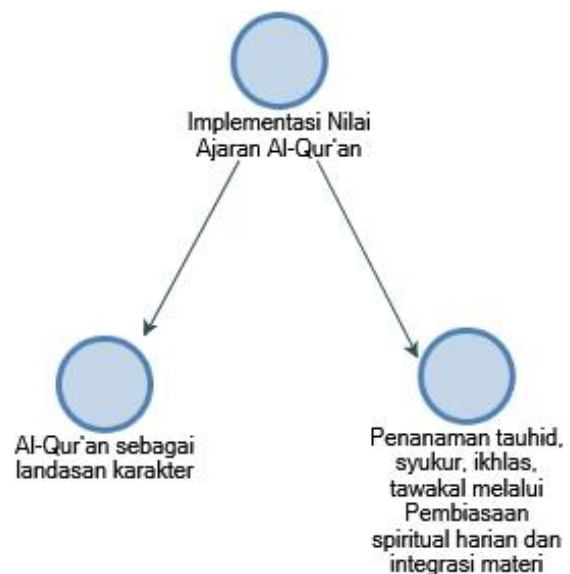
HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP YPPI Arrahmah Bogor, temuan pertama menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dan kearifan lokal Sunda dalam seluruh aktivitas pendidikan. Kedua nilai tersebut tidak hanya diposisikan sebagai konsep normatif, tetapi diinternalisasikan secara sistematis melalui pembiasaan, keteladanan, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Hasil analisis data memperlihatkan adanya dua kategori utama, yaitu: (1) implementasi nilai ajaran Al-Qur'an dan (2) implementasi kearifan lokal Sunda. Kedua aspek ini saling

melengkapi dalam membentuk karakter religius sekaligus sosial pada diri siswa.

Adapun hasil temuan pertama yaitu Implementasi nilai ajaran Al-Qur'an ini meliputi Al-Qur'an sebagai landasan karakter, Penanaman Tauhid, Syukur, Ikhlas, Tawakal, melalui Pembiasaan Spritual Harian dan Integrasi Materi Pembelajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam visualisasi gambar Nvivo berikut:



Gambar 2 Hasil Penelitian

Implementasi Nilai Ajaran Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dijadikan sebagai landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Nilai Qur'ani berfungsi sebagai dasar filosofis, normatif, dan

operasional dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Seluruh kebijakan sekolah, program pembelajaran, serta praktik pendidikan diarahkan untuk mencerminkan ajaran Al-Qur'an sebagai fondasi pembentukan karakter siswa. Keselarasan pandangan antara pimpinan sekolah dan guru menunjukkan bahwa pendidikan karakter dipahami sebagai proses yang harus berakar pada nilai keislaman dan diwujudkan secara nyata dalam aktivitas pembelajaran.

Secara operasional, implementasi nilai Al-Qur'an diwujudkan melalui pembiasaan spiritual harian. Kegiatan pembelajaran secara konsisten diawali dengan doa dan pembacaan Surat Al-Fātiḥah. Pembiasaan ini dimaknai sebagai upaya internalisasi nilai tauhid, ketergantungan kepada Allah, sikap tawakal, serta kesadaran spiritual siswa. Rutinitas tersebut telah menjadi bagian dari budaya sekolah dan dijalankan secara berkelanjutan dalam berbagai aktivitas akademik dan keagamaan. Studi dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa pembacaan Surat Al-Fātiḥah dan pembiasaan religius lainnya

berlangsung secara tertib dan khidmat, sehingga menciptakan suasana belajar yang religius dan kondusif.

Lebih lanjut, Surat Al-Fātiḥah dipandang memiliki nilai pedagogis yang strategis karena memuat nilai-nilai inti keimanan dan akhlak. Nilai ketauhidan, rasa syukur, keikhlasan, doa, dan sikap tawakal yang terkandung di dalamnya dianggap relevan untuk membentuk sikap mental dan spiritual siswa. Oleh karena itu, pembacaan Surat Al-Fātiḥah tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga menjadi media penanaman nilai karakter yang bersifat mendasar.

Selain melalui pembiasaan, nilai-nilai Qur'ani juga diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran dan keteladanan guru. Guru tidak hanya menyampaikan nilai secara konseptual, tetapi juga menampilkan perilaku akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Proses keteladanan ini memperkuat internalisasi nilai melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan pengamatan langsung. Dengan demikian, implementasi nilai ajaran Al-Qur'an berlangsung secara holistik, mencakup aspek kognitif,

afektif, dan perilaku, serta membentuk iklim sekolah yang religius dan berorientasi pada pembinaan karakter.

Adapun temuan kedua penelitian ini yaitu penguatan karakter siswa diperkuat melalui implementasi kearifan lokal Sunda yang dikenal dengan konsep *Silih Asah*, *Silih Asih*, dan *Silih Asuh*. Temuan ini meliputi *Silih Asah* melalui Tutor sebaya atau kolaborasi, *Silih Asih* melalui Kasih sayang guru, *Silih Asuh* melalui Pendampingan, pembinaan dan keteladanan. Hasil ini dapat dilihat lebih jelasnya dalam visualisasi gambar Nvivo di bawah ini:



Gambar 3 Hasil Penelitian Implementasi Kearifan Lokal

Berdasarkan gambar di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ini berfungsi sebagai pendekatan sosial-kultural yang melengkapi pembinaan spiritual, sehingga

pembentukan karakter siswa tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial. Integrasi kearifan lokal ini tampak dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Nilai *Silih Asah* diwujudkan melalui praktik saling belajar dan saling membantu dalam kegiatan akademik. Hasil observasi menunjukkan adanya praktik tutor sebaya dan kerja kelompok, di mana siswa yang memiliki kemampuan lebih baik membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. Praktik ini mendorong tumbuhnya solidaritas, empati, dan kerja sama antar siswa, serta memperkuat karakter sosial dalam proses pembelajaran.

Nilai *Silih Asih* tercermin dalam hubungan yang hangat dan penuh kepedulian antara guru dan siswa. Guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang ramah, suportif, dan tidak represif, sehingga siswa merasa aman secara emosional dan nyaman dalam mengikuti proses belajar. Iklim pembelajaran yang humanis ini berkontribusi pada pembentukan karakter empatik, saling menghargai,

dan rasa kebersamaan di antara warga sekolah.

Sementara itu, nilai *Silih Asuh* diwujudkan melalui pendampingan, pembinaan, dan pengayoman yang berkelanjutan. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan moral, sosial, dan psikologis kepada siswa. Pendampingan ini dilakukan baik dalam konteks akademik maupun dalam membantu siswa menghadapi permasalahan pribadi dan sosial, sehingga terbentuk kebiasaan disiplin, tanggung jawab, dan perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, integrasi nilai Qur'ani dan kearifan lokal Sunda tampak berjalan secara sinergis. Nilai Qur'ani diimplementasikan melalui pembiasaan ibadah, internalisasi nilai akhlak, dan keteladanan guru, sedangkan nilai *Silih Asah*, *Silih Asih*, dan *Silih Asuh* terwujud dalam interaksi sosial, kepedulian antar siswa, serta bimbingan persuasif guru. Sinergi kedua sumber nilai tersebut

menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, humanis, dan kolaboratif.

Pembahasan

Implementasi Nilai Al-Qur'an dan Kearifan Lokal. Temuan pertama menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa tidak dilakukan secara parsial, melainkan melalui integrasi nilai ajaran Al-Qur'an – khususnya kandungan surat *Al-Fātiḥah* – dengan kearifan lokal Sunda *Silih Asah*, *Silih Asih*, dan *Silih Asuh*. Integrasi ini diwujudkan melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, serta budaya saling membimbing antar siswa. Temuan ini sejalan dengan konsep Anwar, S. (2024) yang menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan landasan filosofis pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai pembentukan akhlak, serta teori Niman, E. M. (2019) yang mendefinisikan kearifan lokal sebagai sistem nilai budaya untuk menata kehidupan sosial, spiritual, dan moral.

Secara konseptual, temuan ini menegaskan bahwa nilai Qur'ani diposisikan sebagai landasan filosofis sekaligus normatif dalam pendidikan karakter. Pembacaan *Al-Fātiḥah*

sebelum pembelajaran, doa bersama, tadarus, dan ibadah harian bukan sekadar ritual, tetapi menjadi strategi pedagogis untuk menanamkan tauhid, keikhlasan, rasa syukur, serta kedisiplinan spiritual. Hal ini memperkuat teori SAEFUDDIN, M. F. (2022) bahwa basmalah (ayat 1) mengajarkan aktivitas belajar harus dimulai dengan kesadaran ketuhanan agar bernilai ibadah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membentuk habitus religius, sehingga nilai moral tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi diinternalisasi dalam perilaku keseharian siswa, sesuai dengan prinsip Ahsanulhaq, M. (2019) bahwa pembiasaan dalam pendidikan Islam adalah cara paling efektif membentuk karakter mulia.

Di sisi lain, kearifan lokal *Silih Asah*, *Silih Asih*, dan *Silih Asuh* memperkaya dimensi sosial pendidikan karakter. *Silih Asah* mendorong budaya saling belajar dan kolaborasi akademik, sesuai dengan makna filosofis Mulyani, N., Koswara, D., & Darajat, D. (2024) sebagai proses saling membantu dalam peningkatan ilmu dan keterampilan. *Silih Asih* menumbuhkan empati dan

relasi yang hangat, mencerminkan nilai kasih sayang sosial budaya Sunda. Sedangkan *Silih Asuh* memperkuat fungsi pendampingan dan pembinaan personal. Ketiga nilai tersebut membentuk lingkungan sekolah yang humanis dan kekeluargaan, yang berfungsi sebagai sumber nilai moral dan kontrol sosial sebagaimana ditegaskan Mazid, S., Prasetyo, D., & Farikah, F. (2020).

Dengan demikian, integrasi nilai Qur'ani dan budaya lokal menghasilkan pendekatan pendidikan karakter yang bersifat holistik, mencakup aspek spiritual, sosial, dan emosional. Karakter religius tidak berkembang secara individualistik, melainkan dalam kerangka kebersamaan dan solidaritas sosial, sejalan dengan konsep Sudirman, M., Mustaring, M., & Rasyid, M. H. (2025) tentang integrasi nilai Islam dan budaya lokal sebagai proses harmonisasi ajaran Al-Qur'an dengan tradisi masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter siswa di SMP YPPI Arrahmah Bogor dilaksanakan melalui

integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan kearifan lokal Sunda secara sistematis dan berkelanjutan. Nilai Qur'ani berfungsi sebagai landasan spiritual dan moral yang diinternalisasikan melalui pembiasaan religius, integrasi materi pembelajaran, serta keteladanan guru, sementara nilai Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh memperkuat dimensi sosial melalui praktik kolaborasi, kasih sayang, dan pendampingan. Sinergi kedua sumber nilai tersebut membentuk lingkungan pendidikan yang religius, humanis, dan kolaboratif, sehingga berkontribusi nyata dalam membangun karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, empatik, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, dukungan, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan penelitian hingga proses penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik

melalui metode pembiasaan. *Journal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).

Anwar, S. (2018). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-136. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v15i2.1234>

Anwar, S. (2024). Relasi Al-Qur'an, Akal, Dan Filsafat: Implikasi Bagi Pendidikan Islam Di Era Global. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 17-32.

Iskandar, D. (2016). Kearifan lokal Sunda dalam pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 245-258. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.458>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Penguatan pendidikan karakter (PPK). Jakarta: Kemdikbud.

Kurniawan, I., Maryani, N., Suherman, I., & Nurhaidah, S. N. (2024). Implementation Of Islamic Education Policy In Muslim Minority Countries (Case Study of Islamic Education in Thailand). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(02).

Lickona, T. (2013). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York, NY: Bantam Books.

Mazid, S., Prasetyo, D., & Farikah, F. (2020). Nilai Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 249-262.

- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya
- Mulyani, N., Koswara, D., & Darajat, D. (2024). Relevansi konsep silih asih, silih asah, silih asuh dalam membentuk karakter peserta didik di era Society 5.0. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(4), 838-846.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Niman, E. M. (2019). Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio*, 11(1), 91-106.
- SAEFUDDIN, M. F. (2022). *Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Sumber* (Doctoral dissertation, S1-PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN SYEKH NURJATI CIREBON).
- Sudirman, M., Mustaring, M., & Rasyid, M. H. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal: Relevansi Konsep Doi'Pallawa Wanua dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(2), 864-875.
- Suryalaga, H. (2010). *Etika dan moral dalam budaya Sunda*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik kritis: Perkembangan, substansi, dan perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudin, D. (2019). Pendidikan berbasis kearifan lokal Sunda dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 98-109.
<https://doi.org/10.17977/um048v25i2p98-109>